

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah  
 Penulis Jurnal Ilmiah : Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, Diyah Ratnawati  
 Identitas Jurnal Ilmiah :  
 a. Nama Jurnal : Journal of Health Sciences  
 b. Nomor/Volume : 12/2  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Agustus 2019  
 d. Penerbit : UNUSA Surabaya  
 e. Jumlah halaman : 15-29

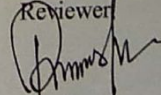
Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :  Jurnal Ilmiah Internasional terindeks Scopus  
 (beri ✓ pada kategori yang tepat)  Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		2		1,2
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6		3,6
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6		3,6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		6		3,6
<b>Total = (100%)</b>		20		12
Komentar /ulasan PEER REVIEW:				
• Kelengkapan dan kesesuaian unsur	Isi artikel sudah sesuai kaidah dan unsur ilmiah juga sudah terpenuhi			
• Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	Cakupan pembahasan sudah cukup mendalam ds landasan teori yg jelas dan akurat.			
• Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi	Kemutakhiran data sudah terpenuhi dan metode yang dipakai sesuai			
• Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit	Kualitas jurnal penerbit masuk dalam jurnal Nasional sinta 4 yang kategori baik.			
• Indikasi plagiasi	Indikasi plagiasi 0 %			
• Kesesuaian bidang ilmu	Sesuai ds bidang ilmu penulis			

Gresik, 21 Agustus 2019

Reviewer



Dr. Roihatul Zahroh, S.Kep., Ns., M.Ked  
 NIDN. 0711097802

Unit kerja : Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Gresik  
 Jabatan Akademik terakhir: Lektor  
 Bidang Ilmu: Ilmu Keperawatan



**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah  
 Penulis Jurnal Ilmiah : Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, Diyah Ratnawati  
 Identitas Jurnal Ilmiah  
 a. Nama Jurnal : Journal of Health Sciences  
 b. Nomor/Volume : 12/2  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Agustus 2019  
 d. Penerbit : UNUSA Surabaya  
 e. Jumlah halaman : 15-29

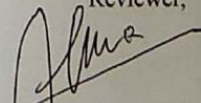
Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :  Jurnal Ilmiah Internasional terindeks Scopus  
 (beri  $\checkmark$  pada kategori yang tepat)  Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input type="checkbox"/>	
e. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		2		1,2
f. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6		3,6
g. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6		3,6
h. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		6		3,6
<b>Total = (100%)</b>		20		12
Komentar /ulasan PEER REVIEW:				
• Kelengkapan dan kesesuaian unsur	komponen IMPAD jurnal lengkap dan terpenuhi			
• Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	kawasan artikel mendalam			
• Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi	referensi yang dikutip cukup update, mutakhir dan relevan. metode sesuai			
• Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit	jurnal nasional rupa 9 terakreditasi dikti			
• Indikasi plagiasi	tidak ada indikasi plagiasi			
• Kesesuaian bidang ilmu	sesuai			

Gresik, 21 Agustus 2019

Reviewer,



Dr. Abu Bakar, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB  
 NIP. 1980042720091002  
 Unit kerja : Fakultas Keperawatan  
 Universitas Airlangga  
 Jabatan Akademik terakhir: Lektor  
 Bidang Ilmu: Ilmu Keperawatan

# PENGARUH AUDIOVISUAL MENONTON FILM KARTUN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SAAT PROSEDUR INJEKSI PADA ANAK PRASEKOLAH

*by* Lilis Fatmawati Fatmawati

---

**Submission date:** 26-Apr-2019 12:17PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1119495831

**File name:** revisi\_turnitin.doc (94.5K)

**Word count:** 4612

**Character count:** 30582

## PENGARUH AUDIOVISUAL MENONTON FILM KARTUN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SAAT PROSEDUR INJEKSI PADA ANAK PRASEKOLAH

Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, Diyah Ratnawati

Program Studi Ners Universitas Gresik

Email : [lilisfatmawati13@gmail.com](mailto:lilisfatmawati13@gmail.com)

**Abstract :** Among preschoolers, illness is a scary thing. Children have limitations in coping mechanisms to overcome the crisis. Audiovisual intervention in watching cartoons is a distraction technique to reduce anxiety in children. The purpose of the study was to analyze the effect of audiovisual cartoon movie on anxiety levels during injection procedures in preschool children. The design of this study was using Pre-experimental pretest and posttest one group design. The research collecting the data using purposive sampling technique on 28 respondents. Independent variable audiovisual watching cartoons, while dependent variable is anxiety level. The instrument used is SOP and HAR-S anxiety scale. Statistical tests using the Paired Sample T-Test, with significance  $p < 0.05$ . From the results of the statistical analysis, the sig value was obtained ( $p = 0.001$ ,  $t = 11.71$ ) which means an audiovisual intervention by on watching cartoons movie was effective to reduce anxiety levels during the injection procedure in preschool children. We suggest that audiovisual intervention by watching cartoons movie can be applied as one of the nursing interventions to reduce anxiety during injection procedures in preschool children.

**Keywords:** Anxiety, Audiovisual, Injection Procedure, Preschool Children

**Abstrak :** Anak usia prasekolah menganggap sakit adalah sesuatu hal yang menakutkan. Anak mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping mengatasi krisis tersebut. Intervensi audiovisual menonton film kartun merupakan teknik distraksi untuk menurunkan kecemasan pada anak. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah. Penelitian ini *Pre-experimental* dengan jenis *pretest and posttest one group design*. Pengambilan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada 28 responden. Variabel independen audiovisual menonton film kartun, sedangkan variabel dependen tingkat kecemasan. Instrumen yang digunakan SOP dan skala kecemasan HAR-S. Uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, dengan *signifikansi*  $p < 0,05$ .

Dari hasil analisis statistik, didapatkan nilai sig ( $p = 0.001$ ,  $t = 11,71$ ) yang berarti ada pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah. Diharapkan intervensi audiovisual menonton film kartun dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah.

**Kata kunci :** Anak Prasekolah, Audiovisual, Kecemasan, Prosedur Injeksi



## PENDAHULUAN

Kehidupan ketika masa kanak-kanak adalah awal dari kehidupan berikutnya (Nursalam, 2013). Anak usia (3-6 tahun) merupakan waktu yang mengasyikan, hal ini dipengaruhi oleh sesuatu yang baru. Anak usia 3-6 tahun memiliki ketrampilan verbal dan perkembangan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, tetapi penyakit dan hospitalisasi tetap dapat menyebabkan stress. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua anak mengalami masa yang menyenangkan, anak juga mengalami sakit yang mengharuskan mereka dirawat di rumah sakit (Utami, 2014). Sakit dan hospitalisasi yang terjadi dapat mengakibatkan stress dan kecemasan pada semua tingkat usia anak. Kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu petugas kesehatan, keadaan lingkungan yang baru, ataupun reaksi keluarga yang menunggu anak ketika menjalani rawat inap (Nursalam dkk., 2013). Seringkali mereka harus menjalani intervensi medis atau tindakan invasive yang dapat menimbulkan ketakutan pada anak seperti prosedur injeksi, pengambilan atau tes sampel darah, operasi, medikasi dan intervensi keperawatan lainnya.

3-10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia *toddler*, prasekolah atau anak usia sekolah, di Jerman 3 - 7% anak *toddler* dan 5 - 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2013 dalam Carla, 2017). Jumlah anak usia 3-6 tahun berdasarkan UNICEF di tiga Negara terbesar di dunia mencapai 148 juta, 958 anak yang dirawat di rumah sakit sebanyak 958, 75% dari 57 juta anak tiap tahun mengalami trauma seperti rasa takut dan cemas saat menjalani perawatan (James, 2010 dalam Saputro H dan Intan Fazrin, 2017). Tahun 2014 di Indonesia jumlah anak yang dirawat sebesar 15,26% (Susenas, 2014). Anak usia 3-6 tahun dan anak usia sekolah adalah usia rentan mengalami sakit, sehingga

mengalami peningkatan yang cepat pada populasi anak yang dirawat (Wong, 2009).

Miller (2002) anak yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebesar 10% yang menjalani hospitalisasi dan itu berkesinambungan, dan sekitar 2% mengalami kecemasan berat. Untuk mengetahui respon ketika hospitalisasi anak umur 3-12 tahun yaitu sebanyak 77% anak mengalami ketakutan dan 63% ketika prosedur pengambilan darah, 63% anak mengalami kekakuan otot, serta 63% anak menangis dan berteriak (Burnsnader, 2014 dalam Carla, 2017). Diperkirakan 35/100 anak menjalani hospitalisasi 45% mengalami kecemasan saat dirawat di Rumah Sakit (Depkes, 2010 dalam Widiatmoko, 2018). Data BPS di Jawa Timur menunjukkan bahwa anak usia 3-6 tahun mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2013 jumlah anak usia 3-6 tahun sebesar 2.485.218 angka kesakitan 1.475.197, mengalami kecemasan dirawat inap sebesar 85%. (Dinkes Propinsi Jawa Timur, 2014 dalam Saputro H dan Intan Fazrin, 2017). Data yang di Rumah Sakit Semen Gresik tahun 2017 terdapat 3043 anak yang dirawat, diantaranya 758 anak usia prasekolah. Pada bulan Januari - April 2018 terdapat 1173 anak yang dirawat, terdapat 262 anak usia prasekolah. Data tingkat kecemasan anak yang diukur dengan menggunakan kuisioner *Hamilton Rating Scala for Anxiety* (HRS-A) yang dilakukan pada tanggal 21 - 27 Mei 2018 di Rumah Sakit Semen Gresik terdapat 10 anak usia prasekolah (3-5 th) yang dirawat dan dilakukan tindakan pemberian injeksi, terdapat 3 (30%) anak mengalami kecemasan sedang, 5 (50%) mengalami kecemasan berat, sedangkan 2 (20%) anak mengalami kecemasan ringan, dari data tersebut menunjukkan anak yang mengalami kecemasan berat di ruang anak rawat inap Rumah Sakit Semen Gresik masih cukup banyak. Selama ini perawat maupun tenaga kesehatan lainnya hanya menggunakan teknik komunikasi langsung (*direct*) berupa instruksi sederhana maupun modeling. Namun pemberian audiovisual

terhadap tingkat kecemasan saat dilakukan prosedur pemberian injeksi pada anak prasekolah belum bisa dijelaskan.

Ketika anak mengalami sakit hal itu adalah menakutkan bagi anak, mereka mengalami kehilangan lingkungan yang membuatnya aman, yang dipenuhi kasih sayang dan hal yang tidak menyenangkan (Supartini, 2014). Pemberian asuhan keperawatan pada anak memerlukan tindakan invasif diantaranya prosedur injeksi, pemasangan infus, kedua prosedur tersebut adalah stressor tinggi yang bisa menjadikan anak cemas. Petugas kesehatan memberikan konseling kepada orangtua dengan cara berkomunikasi yang baik kepada anak sebelum tindakan, keadaan ini menjadikan anak mengalami kepanikan sampai terjadi perlawanan, menolak dilakukan tindakan infus atau memasukkan obat, yang biasanya petugas kesehatan harus memaksa anak akibatnya anak mengalami trauma dikemudian hari. Reaksi anak terhadap tindakan *invasive* ini ditunjukkan dengan agresi fisik dan verbal (Hockenberry, Wilson & Winkelstein, 2008). Beberapa tindakan yang ditunjukkan anak yaitu menangis, sulit tidur, mengalami rewel, mudah tersinggung, bahkan sampai meminta pulang ke rumah, serta tidak kooperatif dengan perawat sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau dilakukan tindakan. Lama waktu rawat inap bergantung pada keadaan cemas yang dialami anak, hal itu merupakan hambatan dan penyulit dalam proses tindakan, akibatnya tidak jarang anak mengalami komplikasi dan infeksi nosokomial serta mengakibatkan trauma anak. Untuk mengatasi memburuknya tingkat kecemasan pada anak, seorang

perawat dalam memberikan intervensi kepada anak harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan pertumbuhan anaknya.

Beberapa tindakan yang pernah dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak antara lain : bermain (bermain boneka, clay, puzzle), aktivitas, mewarnai, terapi musik, juga tehnik komunikasi terapeutik, serta tehnik pengalihan perhatian (distraksi). Pengabungan distraksi audio dan visual dinamakan distraksi audiovisual, fungsi dari distraksi tersebut adalah mengalihkan perhatian yang membuat tidak nyaman, rasa cemas atau ketakutan dengan cara menayangkan favorit anak berupa gambar-gambar bergerak dan bersuara ataupun animasi tujuannya anak merasa senang terhadap tontonannya sehingga merasa nyaman dan menunjukkan respon yang baik. Salah satu audiovisual yang diminati anak usia 3-6 tahun adalah kartun karena usia tersebut anak mempunyai imajinasi tinggi. Audiovisual pada anak bisa menjadikan anak lebih bereksplorasi berupa perasaan, emosi, dan daya ingat, hal ini juga merupakan solusi bagi perawat ketika melakukan tindakan infus dan injeksi agar anak lebih kooperatif (Tamsuri, 2007). Cara yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan perhatian pada suatu hal yang disukai oleh anak, misalnya menonton film kartun (Maharezi, 2014 dalam Hapsari 2016). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah.

Penelitian ini menggunakan desain *pra-experimental* dengan rancang bangun *one-grup pra-post test design*. Penelitian dilaksanakan pada 5-28 Januari 2019. Populasinya adalah seluruh anak usia 3-6 tahun yang dirawat di ruang anak RS Semen Gresik.

anak usia prasekolah yang masuk di Ruang Anak Rumah Sakit Semen Gresik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 28 responden. Variabel independen (audiovisual menonton film kartun), Upin Ipin, Doraemon dan *Frozen The Snow*

yang diputar dengan menggunakan *tablet phone*.

Variabel dependen (tingkat kecemasan). Intervensi menonton film kartun diberikan selama minimal 10 menit, sedangkan prosedur injeksi *durante* menonton film kartun. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *HAR-S*. Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired T-test* untuk mengamati ada tidaknya perbedaan dari dua data yang merupakan sebuah sampel tetapi mengalami perlakuan yang berbeda.

**Table 1. Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi Audiovisual Menonton Film Kartun Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Semen Gresik pada tanggal 5-28 Januari 2019**

Tingkat Kecemasan	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	2	7.1
Ringan	6	21.4
Sedang	2	7.1
Berat	17	60.7
Panik	1	3.6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2019

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi Audiovisual Menonton Film Kartun Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Semen Gresik pada tanggal 5-28 Januari 2019**

Tingkat Kecemasan	Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	23	82.1
Ringan	3	10.7
Sedang	1	3.6
Berat	1	3.6
Panik	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2019

**Tabel 3. Pengaruh Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Semen Gresik pada tanggal 5-28 Januari 2019**

Tingkat Kecemasan	Intervensi Audiovisual Menonton Film Kartun
-------------------	---

	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	F	%	F	%
Tidak cemas	2	7.1	23	82.1
Ringan	6	21.4	3	10.7
Sedang	2	7.1	1	3.6
Berat	17	60.7	1	3.6
Panik	1	3.6	0	0.0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.0</b>	<b>28</b>	<b>100.0</b>
Mean	28.67		11.75	
Std.Deviation	9.03		5.00	
<i>Paired Sample T-Test nilai sig (2-tailed)</i>	<i>p= 0.000</i>		<i>t = 11.61</i>	

Sumber : Data Primer 2019

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi Audiovisual Menonton Film Kartun Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelum intervensi audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 17 (60.7%). Sama dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh terapi audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan pemasangan infus sebagian besar mengalami kecemasan berat 55.6% (Ganda, 2017).

Anak yang dirawat dan menjalani hospitalisasi kebanyakan dari mereka mengalami kecemasan saat dilakukan tindakan infasif yang mengakibatkan para petugas kesehatan harus memberikan perhatian khusus kepada mereka dan harus diatasi dengan segera. Anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi dan menjalani tindakan invasif adalah suatu keadaan yang krisis dikarenakan mengalami perubahan dari beberapa faktor yaitu lingkungan, status kesehatan, lingkungan, keluarga, pola kebiasaan yang bisa menyebabkan datangnya nyeri serta menyebabkan hilangnya kemandirian anak (Wong, 2009). Lingkungan rumah sakit, petugas kesehatan dan alat-alat yang berada di rumah sakit yang baru dilihat

oleh anak menyebabkan anak menjadi takut dan cemas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak yaitu tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, anak yang pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya, dukungan yang diberikan oleh keluarga yang menunggu saat anak sakit. Semua faktor tersebut menyebabkan kondisi anak tambah stress dan bisa mempengaruhi kesembuhannya (Nursalam dkk., 2014).

Peneliti mengambil sampel usia 3-6 tahun atau rentang perkembangan anak usia prasekolah. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan umur responden adalah anak usia 3-4 tahun sebanyak 46 %, usia 4,1-5 tahun 25%, usia 5,1-6 tahun 29 %, dan usia 6 tahun 23%. Dari pengumpulan data penelitian yang dilakukan anak yang berada pada usia 3 tahun memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Menurut Lau (2002) dalam Apriliawati (2011) anak usia *infant, toddler*, anak usia 3-6 tahun adalah paling mungkin terjadi stress yang dikarenakan usia 3-6 tahun mereka mempunyai kemampuan kognitif yang terbatas untuk mereka lebih faham tentang hospitalisasi. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa anak yang berusia lebih muda maka semakin tinggi tingkat kecemasannya (Mahat & Scoloveno, 2003). Menurut Utami (2014), anak adalah populasi dengan konsisi yang sangat rentan utamanya saat mereka menghadapi kondisi yang membuatnya stress. Hal yang demikian disebabkan koping yang



dilakukan oleh orang yang lebih tua usianya belum mengalami perkembangan yang optimal pada anak-anak. Anak usia 3-6 tahun yang masuk RS selalu mengalami rasa takut. Apabila anak tersebut mengalami ketakutan yang berlebih bisa sampai menyebabkan anak tersebut berperilaku agresif misalnya menendang, menggigit, sampai anak berlari menuju keluar ruangan.

Umur, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kecemasan dan stress pada anak, dimana anak perempuan prasekolah yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Distribusi dalam penelitian ini didapatkan 57% responden adalah perempuan. Demikian juga dalam penelitian (Stubbe, 2008 dalam Apriliawati, 2011) mengatakan bahwa anak laki-laki mempunyai tingkat kecemasan lebih rendah dibanding dengan anak perempuan saat mereka menjalani hospitalisasi.

Pengalaman hospitalisasi pada anak akan mempengaruhi kecemasan yang dialami oleh anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tani (2007) dalam Apriliawati (2011) anak yang memiliki pengalaman menjalani hospitalisasi memiliki kecemasan lebih rendah dibanding anak yang belum memiliki pengalaman hospitalisasi. Pada penelitian ini mayoritas anak yang dulunya pernah dirawat di RS sebesar 18 anak (64%). Kejadian itu dikarenakan kemungkinan berkaitan dengan tindakan saat di RS yang sebelumnya pernah dialami sehingga rasa trauma masih melekat pada anak, akibatnya si anak masih merasakan cemas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu anak yang mempunyai riwayat hospitalisasi tidak pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan (Stubbe, 2008 dalam Apriliawati, 2011).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang didapat, terdapat keselarasan dimana terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada

anak. Pada anak usia prasekolah penyebab kecemasan berkaitan dengan umur, pengalaman dirawat sebelumnya, yang dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan. Pada penelitian ini, tingkat kecemasan saat prosedur injeksi sebelum intervensi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan berat 17 responden (60.7%), dan didapatkan rata-rata skor tertinggi pada gejala menangis, merengek, berteriak dan memberontak. Hal ini selaras dengan teori Supartini (2014) anak usia 3-6 tahun dalam pemikirannya mereka bahwa keadaan sakit adalah hal yang ditakuti, hal tersebut menyebabkan dia merasa kehilangan lingkungan yang membuatnya aman, dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan merasa tidak menyenangkan. Anak mempunyai anggapan bahwa semua tindakan yang dilakukannya saat di RS dianggap menyebabkan dia mengalami kesakitan dan menyebabkan luka pada tubuhnya. Apa yang dilakukan petugas kesehatan kepada dirinya dianggap mengancam integritas tubuh si anak akibatnya anak mengalami agresif yang berupa rasa marah dan memberontak. Demikian pula disebutkan oleh Stuart (2009) anak yang dirawat di rumah sakit dengan kecemasan yang tinggi memiliki kecenderungan menjadi hiperaktif dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan serta menimbulkan gangguan psikologik berupa perubahan perilaku seperti gelisah, menangis, dan memberontak.

## **2. Tingkat Kecemasan Setelah Intervensi Audiovisual Menonton Film Kartun Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian sesudah dilakukan audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah, hampir seluruhnya tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 23 (82.1%). Penelitian ini sesuai dengan

Wahyuningrum (2015) ada pengaruhnya cerita yang berupa audiovisual terhadap tingkat cemas anak usia 3-6 tahun yang menjalani hospitalisasi setelah dilakukan intervensi sebagian besar mengalami kecemasan dengan kategori ringan (59.1%). Penelitian Patma (2017) dalam penelitiannya tingkat kecemasan setelah diberikan terapi audiovisual pada pasien yang dilakukan pemasangan infus, mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 6 anak (66.7%).

Demikian pula dalam penelitian ini setelah intervensi audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah, masih didapatkan nilai rata-rata ketakutan pada skor tertinggi yaitu, takut diinjeksi dan takut pada orang asing/perawat. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Kozlowski dkk., (2013), prosedur invasif merupakan salah satu tindakan yang menyebabkan anak ketika dirawat di RS mengalami kecemasan, prosedur tersebut diantaranya adalah pemberian obat injeksi oleh tenaga kesehatan. Prosedur tersebut adalah tindakan yang mengancam bagi anak, meskipun menyakitkan atau tidak. Mott (2005) keadaan sekitar RS dapat meningkatkan kecemasan anak ketika dirawat di rumah sakit (Apriliawati, 2011).

Intervensi audiovisual menonton film kartun adalah sebuah proses yang akan membentuk imajinasi pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk lebih menangkap informasi, edukasi dan hiburan serta dapat mengekspresikan perasaannya (Koller dan Goldman, 2012, dalam Patma, 2017).

Pada usia anak-anak mereka lebih menyukai banyak gambar, warna, bercerita, serta mengekspresikan diri melalui rasa senang, sedih, dan semangat) audiovisual merupakan kombinasi antara otak kanan dan kiri.

Unsur grafis pada sajian anak prasekolah adalah unsur yang paling penting karena pada anak prasekolah unsur lisan dan audio hanya mendapatkan perhatian sebesar 2% dan 98% sisanya

diporsikan pada unsur visual statis (Evans dkk., 2008 dalam Wahyuningrum, 2015). Sehingga dengan menonton film kartun animasi seperti Upin Ipin, Doraemon ataupun *Frozen The Snow*, penggunaan otak kanan dan kiri harus seimbang (Wahyuningrum, 2015). Dengan memberikan sajian interaktif visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi anak terhadap audiovisual yang dilihat akan meningkat. Sehingga audiovisual menonton film kartun bisa memudahkan anak untuk mendapatkan ilmu dengan basis yang mengasyikan. Sehingga pemanfaatan audiovisual bisa membantu tenaga kesehatan agar para anak lebih kooperatif ketika menjalani tindakan injeksi (Taufik, 2007).

### **3. Pengaruh Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah**

Hasil uji analisa *Paired T. Tes* untuk mengetahui Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah, pada penelitian ini didapatkan hasil *sig (2-tailed)*  $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$  artinya terdapat pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah di Ruang Anak RS Semen Gresik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum (2015), bahwa pemberian cerita melalui audiovisual bisa menurunkan tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi.

Berdasarkan tabel 3 tingkat kecemasan anak sesudah diberikan audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah hampir seluruhnya tidak mengalami kecemasan, yaitu sebanyak 23 responden (82,1%). Perbedaan tingkat kecemasan pada anak salah satunya disebabkan karena adanya respon yang berbeda pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh melemahnya ketika menerima beberapa informasi

(Blackburn, 1990, dalam Juanita, 2015). Namun masih didapatkan 1 responden mengalami kecemasan berat sesudah intervensi audiovisual menonton film kartun, meskipun responden kooperatif saat diberikan intervensi audiovisual menonton film kartun, dan masih menunjukkan rasa takut saat akan diinjeksi, takut pada perawat, gelisah, tegang, menangis, berteriak dan memberontak hingga menunjukkan muka merah dan penurunan nafsu makan. Hal ini dimungkinkan karena pasien mempunyai riwayat sudah pernah dirawat dua kali sebelumnya, sehingga pernah mempunyai pengalaman yang masih menjadi sumber kecemasan baginya, diantaranya pengalaman mendapatkan prosedur injeksi serta pemasangan infus.

Salah satu penghambat kesembuhan anak dan tidak maksimalnya tindakan invasive pada anak adalah anak mengalami kecemasan yang tinggi akibatnya petugas kesehatan harus mengulangi tindakan tersebut sampai berhasil. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melakukan tindakan keperawatan (Supartini, 2014). Perlu adanya upaya dalam menurunkan tingkat kecemasan terutama saat prosedur injeksi, diantaranya dengan distraksi audiovisual (Tamsuri, 2007).

Koller dan Goldman (2012) mengatkan bahwa audiovisual salah satu teknik untuk menurunkan rasa cemas pada anak, teknik ini termasuk tindakan untuk mendistraksi anak dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Anak berfokus pada cerita yang ditontonnya sehingga bisa mengalihkan perhatian si anak. Dengan intervensi audiovisual menonton film kartun bisa merangsang visual, *auditory dan tactile*. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan anak akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon *endorphine*.

Melalui pemberian audiovisual menonton film kartun yang diberikan kepada anak saat di RS bisa menjadi alternatif untuk membantu perawat dalam

*problem solving*, mereka (anak) ikut terlibat dalam kegiatan atau tindakan injeksi yang diberikan oleh petugas sehingga diharapkan bisa membantu memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan dengan penyakit, perpisahan selama dirawat, kecacatan dan keterasingan. Hal ini terlihat pada saat penelitian anak menjadi fokus dengan tayangan audiovisual menonton film kartun dibandingkan prosedur injeksi, walaupun anak masih tetap harus di dampingi dan tetap dekat dengan orangtuanya. Dari hasil statistik terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* pada tingkat kecemasan anak yang diberikan audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi. Ini berarti bahwa ada pengaruh audiovisual menonton film kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah, baik secara subyektif maupun obyektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak adalah dengan audiovisual (Tamsuri, 2007, dalam Agustina 2015). Perhatian anak bisa dialihkan dengan film kartun yang lebih disukai, sehingga si anak tidak terlalu menghiraukan prosedur injeksi, anak menjadi rileks dan nyaman sehingga berkurang kecemasannya.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat sebelum intervensi audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah
2. Hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan sesudah intervensi audiovisual menonton film kartun saat prosedur injeksi pada anak prasekolah
3. Ada pengaruh pemberian audiovisual menonton film kartun terhadap penurunan tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah pada anak prasekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2015). *Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Respon Penerimaan Injeksi Intravena Pada Anak Prasekolah di RSD Kalisat Jember*. Skripsi PSIK FIK Universitas Muhammadiyah Jember Indonesia.
- Apriliawati, A. (2011). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*. Tesis Pogram Magister Ilmu Keperawatan Anak Universitas Indonesia Depok.
- Ardiyanto, Kurniawan. (2011). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang HND RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Skripsi PSIK FIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika.
- <sup>1</sup> Bossert. (1994) Factor influencing the coping of hospitalization school-age children. *Journal of Pediatric Nursing*. 9 (5):299-306
- <sup>1</sup> Coyne, I. (2006). Children's experiences of hospitalization. *Journal of Child Health*, 10 (4): 326-336
- <sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajardan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 78
- <sup>2</sup> Fosson, Abe., Martin, Judi., & Haley, John. (2010). Anxiety Among Hospitalized Latency-Age Children. *Journal Of Developmental & Behavioral Pediatric*, 11(6), 28-339
- Hanum, SA. (2015). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah yang di Rawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan*. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan Indonesia.
- Hapsari, AY. (2016). *Pengaruh Distraksi Video film Kartun Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Selama Tindakan Dental di RS Tk IV 04.07.02 Slamet Riyadi Surakarta*. Publikasi Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FK Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartini, Sri. (2014). *Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Saat Pemasangan Infus di RS Telogorejo Semarang*. Skripsi PSIK STIKES Telogorejo Semarang. [Journal/index.php/ilmu\\_keperawatan/article/view/290/314](http://journal/index.php/ilmu_keperawatan/article/view/290/314)
- Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hidayat, Aziz Aimul. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hockenberry, Marilyn J., & Wilson, David (2011). *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing 7th Ed*. USA: Mosby Elsevier
- Jainar, Rahmatika. (2016). *Perbandingan Efektifitas Menonton Film Dengan Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Umur 6-8 Tahun Selama Perawatan Gigi*. Skripsi S1 Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juanita, Farida. (2017). *Teknik Distraksi Audiovisual Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Sirkumsisi*. *Jurnal Ners*. Vol 2. No 2 (2007). <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v2i2.4962>.

- Kautsar, F., Dayal, G & Fuad, A. (2015). Uji Validitas dan Reliabilitas *Hamilton Anxiety Rating Scale* Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja *Visual Inspection* PT. Widatra Bhakti. *Seminar Nasional Teknologi 2015* Institut Teknologi Nasional Malang ISSN: 2407-7534.  
email:kautsar\_fuad@yahoo.co.id.d  
ayal\_gustopo@yahoo.co.id.fuadac  
hmadi@gmail.com. Diakses 6 Agustus 2018.
- Kirkpatrick, T., & Tobias, K. (2013). *Pediatric age specific: self learning module*. Dari <http://hr.uclahealth.org/workfiles/AgeSpecificSLM-Peds.pdf>. Diperoleh pada tanggal 28 Mei.
- <sup>2</sup> Koller dan Goldman., 2012. *Pediatric Psychosocial Oncology: Textbook for Multidisciplinary Care*, USA : Springer
- Kusumadewi, Sri. (2008). Aplikasi Fuzzy Total Integral Pada Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S). Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta Jl. Kaliurang K, 14,5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) Yogyakarta, 21 Juni 2008* ISSN: 1907-5022. E-mail : [cicie@fti.uii.ac.id](mailto:cicie@fti.uii.ac.id). Diakses 10 Agustus 2018
- Kurniawati, Rizka.(2016). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap tingkat kecemasan akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal Cempaka RSUD WATES*. Skripsi, PSIK Jendral A.Yani, Yogyakarta.
- Kozlowski, Lori J, & Monitto, C. L. (2013). Pain in hospitalized children. *Pediatrics* for Parents. <http://search.proquest.com/d ocview/> diakses pada tanggal 5 Maret 2018.
- Kristina, (2017). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Pola Mandala Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda. *NurseLine Journal* Vol. 2 No. 1 Mei 2017 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X. e-mail: [tina.kenny@yahoo.co.i](mailto:tina.kenny@yahoo.co.i)
- Kurniawan, Ardiyanto .(2011). *Hubungan dukungan sosial terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang HND RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Skripsi PSIK Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kyle, Terry dan Susan Carman.(2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Latifah, ON. (2014). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi PSIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani, Yogyakarta.
- Lemos, I. C. S., Silva, L. G. D., Delmondes, G. D. A., Brasil, A. X., Santos, P. L. F., Gomes, E., Silva, K. V. L. G. D., Oliveira, D. D., Oliveira, J. D. D., Fernandes, G. P., & Kerntopf, M. R. (2016). Therapeutic Play Use in Children under the Venipuncture: A Strategy for Pain Reduction. *American Journal of Nursing Research*, 4(1), 1-5.
- <sup>7</sup> Lumiu, S.E., Tuda, J.S.B., & Ponidjan, T.(2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak di Usia Pra Sekolah di Irina E Blu RSUD Prof. Dr. R. D Kandau Manad*, *Ejurnal Keperawatan (e-kep)*, Vol 1 no 1,5. Email: [stella.lumiu@yahoo.com](mailto:stella.lumiu@yahoo.com)
- Miller.(2002). *Clinical Pathology Edisi 2*. Jakarta : EGC.

- <sup>2</sup> Munadi, Y., 2011, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muscari, E. M. (2013). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Nasbar, Carla. (2017). *Pengaruh Penerapan Atraumatic Care Medial Play Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Zein Painan Tahun 2017*. Skripsi PSIK Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang Sumatera Barat.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Penelitian Ilmiah*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Susilaningrum, R & Utami, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.(2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 3 Salemba Medika.
- Patma GN, Mohammad Nofiyanto 2017 *Pengaruh Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Preschool Yang dilakukan Tindakan Pemasangan Infus di UGD RSUD Wates*. Skripsi S1 Keperawatan Program Study Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.Email: [gandasuprobo27@gmail.com](mailto:gandasuprobo27@gmail.com)
- Pillitteri, A.,2010,*Maternal& Child Health Nursing: Care of the Childbearing &Childrearing Family*, New York : Lippincott Williams & Wilkins.
- <sup>2</sup> Potts, Nicki L., & Mandleco, Barbara L. (2012). *Pediatric Nursing : Caring for Children and Their Families*.USA : Delmar.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2010).*Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Asmadi.(2008). *Teknik Prosedural Konsep& Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*.Jakarta : Salemba Medika.
- PSIK FIK UNGRES.(2018). *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Gresik
- Rahayuningrum, Madyastuti, L & Mafulah. (2015). Hubungan Peran Orangtua dengan Kecemasan Hositalisasi pada anak Prasekolah (Correlation of Parent Roles And Hospitalization Anxiety To The Preschoole Age Children Patients). *Journal of News Community*.Volume 06, Nomor 02.Hal.158-165.
- <sup>9</sup> Ramdaniati, S., Hermaningsih, S. & Muryati.(2016). Comparison Study of Art Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization.*Open Journal of Nursing*, 6, 46-52.
- Rusdi <sup>3</sup>E. (2015) Pengaruh Tehnik Distraksi Menonton Film Kartun Untuk Menurunkan Stress Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di RSUD Tugurejo. *ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/569/568*
- Saputro, Heri & Fazrin, Intan. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol.3 No. 1. Hal. 9-12
- Sarfika Rika, Nova Yanti, Ruspita Winda (2015).Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah Saat Pemasangan Infus Di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP DR.M.Djamil Padang.*Ners Jurnal Keperawatan*, 11 (1). 32-40. Email : [rikasarfika@gmail.com](mailto:rikasarfika@gmail.com)
- Soetjningsih.(<sup>4</sup>12).*Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC.



Supartini.(2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*.Jakarta: EGC.

Sureskiarti E.(2017).Perbedaan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Tindakan Injeksi Dengan Diterapkan Dan Tanpa Diterapkan Pemakaian Rompi Bergambar Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahrani Samarinda. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah: Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manuntung* . Vol. 3 No. 1., Vol. 3 No. 1 (2017).[http://jurnal.akfarsam.ac.id/index.php/jlm\\_akfarsam/article/view/98](http://jurnal.akfarsam.ac.id/index.php/jlm_akfarsam/article/view/98)

Sutrisno, Widodo, G.G, Susanto, H., (2017). Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi di RSUD Ambarawa. *Journal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017, 99-106. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>

Stuart, Gail W.(2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Singapore: Elsevier.

Stubbe, D. A. (2008).*A focus on reducing anxiety in children hospitalized for cancer and diverse pediatric medical disease through a self-enganging art therapy*. Dissertation.The Faculty of the

School of Professional Psychology.Chestnut Hill Colleege.

Tamsuri.(2007). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta:EGC

Townsend, Mary C. (2009), *Buku Saku Diagnosa Keperawatan pada Keperawatan Keperawatan Psikiatri Edisi 6*. Jakarta: EGC.

Tsai, C. (2007), 'The effect of animal assisted therapy on children's stress during hospitalization'. Doctoral Distterti of Phylosopy. University of Marylan, School of Nursing.

Utami, Yuli. (2014). DampakHospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya* Volume 2, Nomor 2. Hal.9-24

Wahyuningrum I, (2015).*Pengaruh Cerita Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Skripsi S1 Program Study Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Email: [fhya091193@gmail.com](mailto:fhya091193@gmail.com)

Wong,D.L.,et al.(2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, vol 1. Jakarta : EGC

Yongblut, J.M. (2010). "Alternate Child Care, History Of Hospitalization, And Preschool Child Behavior". *Nurs Res*, 48 (1), 29-34.

# PENGARUH AUDIOVISUAL MENONTON FILM KARTUN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SAAT PROSEDUR INJEKSI PADA ANAK PRASEKOLAH

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lontar.ui.ac.id">lontar.ui.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://perpusnwu.web.id">perpusnwu.web.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.akfarsam.ac.id">jurnal.akfarsam.ac.id</a> Internet Source	1%

9

file.scirp.org

Internet Source

1%

10

Submitted to University of Muhammadiyah  
Malang

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On